



**MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN DAN AKHLAK MULIA
MELALUI PEMBELAJARAN SHALAT DI SMPIT INSAN MANDIRI
GREENVILLE SETU BEKASI, JAWA BARAT**

DOI : <https://doi.org/10.62026/j.v1i2.23>

Fikriana Kurniati Arif¹, Asraffun Zuam Maulana²

¹Institut Agama Islam Jamiat Kheir Jakarta

² Institut Agama Islam Jamiat Kheir Jakarta

¹asyraff.maul@gmail.com

²nanaarifn@gmail.com

ABSTRAK

Membentuk karakter disiplin dan akhlak mulia melalui pembelajaran shalat di SMPIT Insan Mandiri Greenville sesuai terlaksana dengan proses pembelajaran praktik ibadah yang diterapkan oleh guru pengampu mata pelajaran praktik ibadah melalui sumber media pembelajaran buku sifat shalat nabi, dan evaluasi *mutaba'ah yaumiyah*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian analisis deskriptif. Proses kedisiplinan melalui shalat ini pertama kali disampaikan langsung oleh kepala sekolah dan diterapkan kepada para guru-guru di SMPIT Insan Mandiri Greenville. Setelah sukses menerapkan karakter disiplin terhadap para guru, barulah para guru menerapkan nilai karakter disiplin melalui shalat tersebut kepada peserta didik di SMPIT Insan Mandiri Greenville. Proses membentuk karakter disiplin melalui pembelajaran shalat ini tentu tidak cepat membutuhkan waktu yang cukup lama, karena masing-masing dari setiap peserta didik memiliki daya tangkap potensial yang berbeda dan butuh adaptasi dengan pembiasaan baru. Dengan diberikannya motivasi dan semangat, maka peserta didik di SMPIT Insan Mandiri Greenville dapat melakukan pembiasaan shalat dengan sangat disiplin dan tepat waktu. Hal tersebut sangat menjadi dampak positif dalam nilai karakter kedisiplinan pada setiap aktivitas yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Karakter Disiplin, Akhlak Mulia, Pembelajaran Shalat.

ABSTRACT

¹ Fikriana Kurniati Arif, Dosen Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Jamiat Kheir, Jakarta

² Asraffun Zuam Maulana, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Jamiat Kheir, Jakarta

Forming disciplinary character and noble character through prayer learning at SMPIT Insan Mandiri Greenville is in accordance with the learning process of worship practices implemented by the teacher of worship practice subjects through learning media sources of the prophet's prayer nature book, and evaluation of mutaba'ah yaumiyah. The research method used is a qualitative method with descriptive analysis research type. The process of discipline through prayer was first delivered directly by the principal and applied to the teachers at SMPIT Insan Mandiri Greenville. After successfully applying the discipline character to the teachers, then the teachers apply the value of discipline character through prayer to students at SMPIT Insan Mandiri Greenville. The process of forming a disciplined character through prayer learning is certainly not fast, it takes a long time, because each of the students has a different potential capture power and needs adaptation to new habits. With the provision of motivation and enthusiasm, students at SMPIT Insan Mandiri Greenville can carry out prayer habits very disciplined and on time. This is very much a positive impact on the character value of discipline in every activity carried out in everyday life.

Keywords: *Discipline Character, Noble Character, Prayer Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan sebuah proses menanamkan karakter tertentu sekaligus memberi benih agar peserta didik mampu membentuk karakter khasnya pada saat menjalankan kehidupannya. Dalam perspektif islam, pendidikan karakter secara teoritik sebenarnya sudah ada sejak Nabi Muhammad SAW untuk memperbaiki akhlak manusia. Ajaran islam sendiri mengandung sistematika ajaran yang tidak hanya menekankan pada aspek keimanan, ibadah, dan mu'amalah, akan tetapi juga menanamkan pentingnya akhlak. Pengamalan ajaran islam secara utuh (*kuffah*) merupakan model karakter seorang muslim, bahkan dipersonifikasikan dengan model karakter Nabi Muhammad SAW, yang memiliki sifat *Shidiq, Tabligh, Amanah, dan Fathonah* (STAF).

Moment pertama Pendidikan karakter didalam Lembaga Pendidikan adalah penentuan visi dan misinya. Visi dan misi lembaga pendidikan merupakan momen awal

yang menjadi prasyarat sebuah program pendidikan karakter di sekolah. Tanpa ini, pendidikan karakter di sekolah tidak dapat berjalan.³

UUSPN No.20 tahun 2003 Bab 2 Pasal 3 menjelaskan tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan, menumbuhkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.⁴ Secara ringkas bahwasannya tujuan pendidikan nasional mengarah pada pengembangan berbagai karakter manusia Indonesia, walaupun dalam penyelenggaraannya masih jauh dari apa yang dimaksudkan dalam Undang-undang. Oleh karena itu Pendidikan karakter dalam sebuah lembaga pendidikan sangatlah penting dan dibutuhkan.

Ada 5 pilar karakter mulia diantaranya, Jujur, Peduli, Bersih, Disiplin, dan Mandiri (Juliberdiri), yang dijalankan dan dijadikan acuan dalam pendidikan karakter khususnya di SMPIT Insan Mandiri Greenville, baik di sekolah maupun diluar sekolah yang diambil salah satunya adalah disiplin. Disiplin peserta didik bertujuan untuk membantu menemukan diri, mengatasi, dan mencegah timbulnya problem-problem disiplin, serta berusaha menciptakan suasana aman, nyaman, dan menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran sehingga mereka menaati segala peraturan yang sudah ditetapkan.

Seorang guru harus membentuk sikap disiplin kepada peserta didik. Selain itu guru mampu mengembangkan sikap disiplin kepada peserta didik, meningkatkan standar perilakunya, dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin. Untuk mendisiplinkan peserta didik perlu dimulai dengan prinsip yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yakni sikap demokratis.⁵

³ Doni A Koesoema, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global* (Jakarta: Kompas Gramedia, 2010).

⁴ Dharma Kusuma and Johan Permana, *Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).

⁵ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, h. 26.

Dengan adanya pendidikan karakter maka dari itu diharapkan mampu menghasilkan atau menampilkan generasi yang memiliki kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan serta memiliki pribadi berkarakter yang meningkatkan kualitas keimanan, akhlak, kedisiplinan, dan hubungan antar sesama manusia. Dalam membentuk pribadi karakter dapat melalui berbagai bentuk dan juga kebiasaan yang baik dan bermanfaat yang dilakukan secara berulang-ulang setiap hari.

SMPIT Insan Mandiri Greenville, Setu Bekasi, Jawa Barat, sebagai lokasi penelitian, mempunyai Visi menjadi sekolah model terbaik di tingkat nasional yang aktif mewujudkan Insan Mandiri, cerdas, kreatif, dan berkepekaan sosial serta berakhlak mulia. Agar terwujud visi tersebut maka sekolah harus tampil dengan kualitas yang tinggi, dimana setiap peserta didik harus memantapkan dirinya dalam hal agama dan juga dalam belajar sehingga perlu mengadakan program yang dapat membantu pembentukan karakter peserta didik. Salah satu kegiatan yang dilaksanakan peserta didik di lembaga SMPIT Insan Mandiri Greenville ini adalah pembiasaan shalat, baik shalat fardhu ataupun sunnah. Yang mana pembiasaan shalat ini termasuk kedalam program unggulan dan tagline SMPIT Insan Mandiri Greenville, yaitu, “Sekolah Para Juara, dan Sayang Teman, Berkarakter, Berbasis Shalat”.

Shalat merupakan program unggulan di SMPIT Insan Mandiri Greenville, dengan shalat peserta didik dapat membiasakan shalat dengan penuh tanggungjawab dan disiplin, hal ini merupakan cara yang bisa dilakukan oleh pihak sekolah agar peserta didik dapat menanamkan kebiasaan baik tersebut dan mampu mendekatkan peserta didik terhadap tuhan, secara tidak langsung shalat dapat mendidik peserta didik untuk selalu berbuat baik, disiplin, penyabar, penolong, penyayang, dan menjauhi apa-apa yang dilarang. Shalat memiliki banyak manfaat, salah satunya adalah shalat berjamaah, dengan shalat berjamaah mampu meningkatkan peluang diterimanya ibadah shalat jika dibandingkan dengan shalat yang dilakukan secara sendiri. Diampuni segala dosa oleh Allah SWT. Diberikan pahala yang berlipat ganda, yaitu orang yang mengerjakan shalat berjamaah mendapat pahala sebanyak 27 derajat. Shalat berjamaah dapat melatih kedisiplinan karena berjamaah dimasjid harus tepat pada waktunya, selain itu shalat merupakan tiang agama dan ibadah yang paling dicintai oleh Allah SWT, karena

aktivitas shalat dapat mendekatkan diri kepada-Nya. Tidak hanya untuk mendekatkan diri pada Allah, shalat juga bermandat untuk menenangkan hati, menyehatkan mental dan fisik secara keseluruhan.⁶

Peserta didik SMPIT Insan Mandiri Greenville, Setu Bekasi, Jawa Barat masih berusia 12 sampai 15 tahun yang termasuk tipe dalam remaja, yang mana masa-masa penuh gejolak karena perkembangan biologisnya sangat begitu cepat, bahkan masa ini disebut dengan masa yang sangat rentan terhadap pergaulan remaja. Aristoteles mengatakan bahwa remaja menganggap masa ini adalah masa yang paling indah namun juga paling kritis dalam kehidupannya, sehingga muncul perasaan negative yang berupa perasaan tidak senang, lesu, menarik diri dari masyarakat, atau reaksi negative lainnya. Pada masa ini kebanyakan seorang anak sekarang sudah terpengaruhi oleh factor lingkungan, perkembangan teknologi, dan budaya sehingga remaja sekarang berperilaku menyimpang.⁷

Akibatnya kebanyakan remaja pada saat belajar di sekolah sekarang kurang disiplin sering sekali terjadi, salah satunya yaitu membolos, ini malah menjadi rutinitas disebagian efektif sekolah. Bukan hanya membolos saja ada yang terlambat sekolah, berkelahi, masalah pakaian tidak tertib, merusak, dan masalah sampah. Pengaruh lingkungan ini yang paling penting, apalagi kalau lingkungannya rusak pasti akan rusak semuanya. Disini juga harus ada peran orang tua yang sangat penting, karena orang tua adalah lingkungan yang pertama atau Pendidikan pertama. Orang tua harusnya mendidik dengan benar sehingga anaknya akan menjadi seseorang yang patuh dan disiplin.

Berpijak dari hal di atas maka perlu adanya suatu pembinaan yang merupakan suatu proses dinamika kehidupan manusia yang berlangsung secara terus menerus sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan jiwa manusia yang dimulai sejak kandungan ibu sampai dengan dewasa. Pembinaan kedisiplinan harus ditanamkan dalam

⁶ Muhammad Nashiruddin Al-Bani, *Sifat Salat Nabi Jilid 1*, 1st ed. (Jakarta: Griya Ilmu, 2007).

⁷ Muhammad Kristiawan, Hendri L, and Juhanmen, *Filsafat Pendidikan: The Choice Is Yours* (Yogyakarta: Penerbit Valia Pustaka Jogjakarta, n.d.).

kepribadian anak sejak dini, hal ini dikarenakan salah satu upaya untuk mengarahkan dan memotivasi anak dalam meningkatkan kedisiplinan.

Perlu diadakannya kegiatan shalat berjamaah yang langsung dibimbing dan dibina oleh para guru-guru di SMPIT Insan Mandiri Greenville. Pelaksanaan shalat berjamaah disini dilakukan setiap hari yang dipimpin oleh guru dan imam Masjid Al-Barokah atau masjid didekat sekolah. Di dalam kegiatan shalat berjamaah ini seluruh peserta didik dan para guru sangat antusias dalam melaksanakan shalat berjamaah khususnya shalat fardhu dan pembiasaan tersebut diawali dengan salat-salat sunnah seperti, Qiyamullail, Duha, Rawathib, dan shalat-salat sunnah lainnya, uniknya setelah selesai melaksanakan shalat berjamaah, para guru dan peserta didik melanjutkan tilawah bersama yang dilakukan secara rutin setelah shalat Dzuhur berjamaah yang langsung dipimpin oleh guru-guru yang ada di SMPIT Insan Mandiri Greenville.

Dalam hal ini penulis mendeskripsikan bahwa dengan dilaksanakan shalat berjamaah secara disiplin dan pembiasaan ibadah yang baik akan mampu membuat peserta didik terbuka pikirannya untuk menjadi pribadi yang disiplin dan memiliki akhlak mulia.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian analisis deskriptif, yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk mempelajari secara intensif tentang situasi dan keadaan dari suatu fenomena (*field research*). Penelitian ini menggunakan beberapa jenis referensi baik dari hasil penelitian terdahulu atau buku-buku yang terkait dengan inti permasalahan. Dalam kegiatan penelitian ini peneliti menerapkan dasar teoritis dalam pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan Fenomenologi yang bertujuan untuk menggali kesadaran terdalam dari para subjek. Adapun metode dalam pengumpulan data dalam penelitian ini dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai pengolahan dan pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Membentuk karakter disiplin dan akhlak mulia di SMPIT Insan Mandiri Greenville

Berbagai macam cara dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk membentuk karakter disiplin para peserta didiknya. Begitupun dengan SMPIT Insan Mandiri

Greenville. Terdapat beberapa cara yang dilakukan oleh para guru untuk membentuk karakter disiplin di SMPIT Insan Mandiri Greenville. Diantaranya adalah Pemberian Sanksi dan Pemberian hadiah bagi yang disiplin.

1. Pemberian Sanksi

Adanya pemberian sanksi tidak terdapat dengan sendirinya oleh pelaku pendidikan. Sebagaimana Allah memberikan azab juga memberikan ampunan dan tentu diberikan petunjuk sebelumnya pada manusia. Dalam dunia pendidikan, pemberian sanksi disesuaikan dengan berat atau ringannya pelanggaran. Sanksi adalah bentuk kasih sayang pendidik terhadap peserta didik.⁸

Menurut Ust. Muajizin, S.S.I., beliau mengatakan dalam wawancara bersama peneliti adalah: “Kita coba memberikan pengingat waktu shalat untuk murid-murid, jadi ketika 5 menit bahkan setengah jam sebelum waktu shalat dikumandangkan adzan kita sudah mengingatkan lewat bunyi bel, diberikan pengingat bahwa waktu shalat sebentar lagi akan dilaksanakan, sehingga murid-murid sudah bersiap untuk berangkat menuju ke masjid untuk menunaikan shalat berjamaah.”⁹

Prinsip dalam Pemberian sanksi yang terdapat di SMPIT Insan Mandiri Greenville adalah harus dilandasi pada beberapa syarat, yaitu:

- a) Pemberian sanksi harus tetap dalam jalinan cinta kasih sayang;
- b) Pemberian sanksi harus didasarkan pada alasan “keharusan”;
- c) Pemberian sanksi harus menimbulkan kesan pada hati anak;
- d) Pemberian sanksi harus menimbulkan keinsyafan dan penyesalan pada anak;
- e) Pada akhirnya, pemberian sanksi harus diikuti dengan pemberian ampun dan disertai dengan harapan serta kepercayaan.

Secara psikologis, sanksi pada kondisi tertentu peserta didik akan merasa ada hal yang perlu ditakuti dan dipertimbangkan sebelum lebih jauh untuk melakukan kesalahan. Dengan adanya legalitas pemberian hukuman bukan berarti

⁸ Hasan Moch, Sya’roni, and Hanifah Rusydiana, “Penerapan Sanksi Edukatif Dalam Peningkatan Kedisiplinan Peserta Didik Di Mts Semesta Kedungmaling Sooko Mojokerto,” *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman* 4, no. 2 (2018).

⁹ Wawancara pribadi dengan Muajizin, Bekasi, 22 Februari 2023.

kita bisa menghukum semau kita tanpa ada aturan dan mekanisme kendali yang efektif, melainkan harus melalui prosedur standard sebagai berikut:

- a) Jenis sanksi yang dipakai perlu disepakati di awal bersama anak;
- b) Jenis sanksi yang diberikan harus jelas sehingga anak dapat memahami dengan baik konsekuensi kesalahan yang ia lakukan;
- c) Sanksi harus dapat terukur sejauh mana efektifitas dan keberhasilannya dalam mengubah perilaku anak didik;
- d) Sanksi harus disampaikan dengan cara yang menyenangkan, tidak dengan cara yang menakutkan, apalagi memunculkan ketraumaan yang berkepanjangan;
- e) Sanksi harus dilakukan secara konsisten maksudnya menentukan terlebih dahulu tindakan hukuman yang tepat.

Penerapan sanksi kepada anak didik mengacu pada pencapaian tujuan pendidikan.

Adapun tujuan penerapan sanksi adalah:

- a) Sanksi diadakan untuk membasmi kejahatan, atau untuk meniadakan kejahatan;
- b) Sanksi diadakan untuk melindungi anak didik dari perbuatan yang tidak wajar;
- c) Sanksi diadakan untuk menakuti anak didik agar meninggalkan perbuatannya yang melanggar aturan;
- d) Sanksi diberikan untuk mendorong agar anak didik selalu bertindak sesuai dengan keinsyafannya atau bertindak baik.

Diantara sanksi yang diberikan kepada peserta didik yang melanggar dalam peraturan yang terdapat di lingkungan SMPIT Insan Mandiri Greenville adalah denda sebesar Rp. 5.000 bagi setiap peserta didik yang telat dalam shalat berjamaah. Selain sanksi tersebut, ada juga sanksi diwajibkan melaksanakan shalat malam bagi yang telat berjamaah shalat fardhu.

2. Pemberian reward bagi peserta didik yang disiplin

Pemberian reward (hadiah) bagi peserta didik yang disiplin memperhatikan berbagai macam persyaratan dan tatacara. Sehingga, hadiah yang diberikan memotivasi peserta didik lainnya untuk bersaing menjadi pemenang reward tersebut.

Menurut Affan “kedisiplinan shalat berdampak positif terhadap prestasi di sekolah, salah satunya dalam program *student of the month* dan *student of the year*. Kami para santri memiliki penilaian harian yang di isi pribadi setiap hari yang disebut dengan *mutaba’ah yaumiyah* salah satu point krusial dalam program *mutaba’ah* ini adalah shalat dan kedisiplinan shalat tersebut. Dampak lainnya juga biasanya murid yang disiplin dalam shalat cenderung berprestasi dalam kegiatan-kegiatan sekolah di SMPIT Insan Mandiri Greenville.¹⁰

Oleh sebab itu, terdapat beberapa hal yang menjadi perhatian oleh para guru dalam memberikan reward kepada para peserta didik yang disiplin di SMPIT Insan Mandiri Greenville, diantaranya adalah :

a) Menyajikan Reward

Pelaksanaan pemberian reward yang dapat berfungsi untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik agar lebih efektif dilakukan secara langsung daripada dilakukan secara tidak langsung. Sehingga pendidik di SMPIT Insan Mandiri Greenville ini seringkali memberikan reward kepada peserta didik secara spontan. Dengan adanya kegiatan yang dilakukan secara spontan dapat membuat siswa merasa bersemangat agar besok harus lebih disiplin. Karena peserta didik merasa terpancing untuk mendapatkan reward sehingga mereka akan melakukan segala sesuatunya tepat pada waktunya, mulai dari shalat berjamaah, hingga kehadiran ke dalam kelas pada saat proses belajar mengajar.

b) Memilih Reward yang Tepat

Reward yang dipilih harus terbukti efektif bagi peserta didik yang artinya dapat menyesuaikan dan menempatkan diporsi yang tepat dengan apa yang dilakukan peserta didik selama proses pembelajaran, misalnya memberikan reward berupa hadiah alat tulis karena hal ini peserta didik mendapat peringkat atau prestasi lainnya.

c) Mengatur Kondisi Situasional

Keberhasilan pemberian reward juga dipengaruhi oleh situasi saat diberikan. Pemilihan situasi yang tepat memiliki dampak positif terhadap terbentuknya perilaku yang diharapkan. Tidak semua perilaku perlu diulang setiap waktu

¹⁰ Wawancara pribadi dengan Affan Maulana Mahardika Natasiswoyo, Bekasi, 24 Februari 2023

karena ada perilaku yang telah di bentuk, dipelihara, atau ditingkatkan hanya cocok dilaksanakan pada kondisi tertentu. Agar situasi menjadi sesuai yang di harapkan perlu didukung komunikasi yang jelas dan subjek diminta untuk memperhatikan kondisi yang mempersyaratkan hadirnya *reward*.

B. Metode Pembelajaran shalat dalam membentuk karakter disiplin di SMPIT Insan Mandiri Greenville

Shalat berjamaah memiliki keistimewaan tersendiri dalam pembiasaan. Keistimewaan tersebut ialah kedisiplinan dalam berbagai tatanan kehidupan yang pada hakikatnya disiplin merupakan hal mendasar yang dimiliki pada diri masing-masing peserta didik. Seperti halnya kedisiplinan dalam rangka membentuk kedisiplinan belajar peserta didik. Maka dari itu pembiasaan shalat berjamaah diterapkan di SMPIT Insan Mandiri Greenville. Pembiasaan shalat berjamaah memiliki dampak positif pada kedisiplinan peserta didik baik di asrama maupun di sekolah. Fungsi shalat berjamaah sebagai pembentuk akhlak yang mulia, dalam pengertian sehari-hari akhlak pada umumnya disamakan artinya dengan budi pekerti dan sopan santun. Pemahaman masyarakat bahwa manusia akan menjadi sempurna jika mempunyai akhlak terpuji serta menjauhkan segala akhlak tercela.¹¹

Sikap peserta didik menunjukkan adanya ketaatan dan kepatuhan terhadap tata tertib yang telah ditentukan yang termasuk dalam kedisiplinan belajar. Keberhasilan dari tumbuhnya sikap kedisiplinan belajar tersebut juga dilatarbelakangi oleh tingginya motivasi yang didapatkan oleh peserta didik baik motivasi yang diberikan oleh ustadz di asrama ataupun guru di sekolah. Sanksi atau *punishment* kepada peserta didik yang tidak melaksanakan shalat berjamaah. Peran guru sebagai edukator membudayakan budaya religious terhadap peserta didik senantiasa membina, dalam shalat berjamaah memiliki keistimewaan tersendiri dalam pembiasaan. Keistimewaan tersebut ialah kedisiplinan dalam berbagai tatanan kehidupan yang pada hakekatnya disiplin merupakan hal mendasar yang dimiliki pada diri masing-masing peserta didik. Seperti halnya kedisiplinan dalam rangka membentuk kedisiplinan belajar peserta didik. Maka dari itu pembiasaan shalat berjamaah diterapkan di SMPIT Insan Mandiri Greenville. Pembiasaan shalat berjamaah memiliki dampak positif pada kedisiplinan siswa baik di asrama, di rumah

¹¹ Wawancara Pribadi dengan Anwar Soleh, Bekasi, 17 Februari 2023

maupun di sekolah. Fungsi shalat berjamaah sebagai pembentuk akhlak yang mulia, dalam pengertian sehari-hari akhlak pada umumnya disamakan artinya dengan budi pekerti dan sopan santun. Pemahaman masyarakat bahwa manusia akan menjadi sempurna jika mempunyai akhlak terpuji serta menjauhkan segala akhlak tercela

Sikap peserta didik menunjukkan adanya ketaatan dan kepatuhan terhadap tata tertib yang telah ditentukan yang termasuk dalam kedisiplinan belajar. Keberhasilan dari tumbuhnya sikap kedisiplinan belajar tersebut juga dilatarbelakangi oleh tingginya motivasi yang didapatkan oleh peserta didik baik motivasi yang diberikan oleh orang tua, ustadz di asrama ataupun guru di sekolah. Sanksi atau *punishment* kepada peserta didik yang tidak melaksanakan shalat berjamaah diberikan teguran ataupun nasihat yang mengembalikan rasa semangat pada peserta didik. Peran guru sebagai edukator membudayakan budaya religious terhadap peserta didik senantiasa membina, mengarahkan, mendampingi, mengevaluasi peserta didik agar memiliki tanggung jawab khususnya dalam hal beribadah seperti rutin shalat berjamaah, sholat dhuha, baca do'a sebelum dan sesudah belajar, melakukan shalat istighosah sebelum ujian sekolah, membudayakan bersalaman setiap pulang sekolah, menyapa saat berpapasan dengan guru.

Peserta didik yang melaksanakan shalat berjamaah memiliki rasa tanggung jawab melaksanakan semua kewajibannya sebagai peserta didik. Shalat yang dilakukan secara berjamaah memiliki pengaruh dalam membentuk kedisiplinan belajar peserta didik, maka untuk menjaga kedisiplinan belajar peserta didik SMPIT Insan Mandiri Greenville tetap melakukan upaya-upaya seperti pemasangan asmaul husna dan kata motivasi di tiap-tiap dinding sekolah dengan tujuan peserta didik akan terbiasa membaca dan mengingat hal-hal baik yang sudah dilakukannya dan tetap mengerjakan shalat secara berjamaah apapun kondisinya. Pembiasaan yang dilakukan di sekolah dapat membuat peserta didik melaksanakan shalat tepat waktu karena dari pembiasaan shalat berjamaah akan membentuk kedisiplinan peserta didik dalam belajar. Kewajiban shalat lima waktu dalam sehari-semalam, terus menerus dikerjakan dengan sempurna (memenuhi rukun dan syaratnya) dapat menentramkan jiwa, lebih mendekatkan diri pada Allah, tetapi shalat harus dilakukan dengan khusyu' dan menghadirkan hati pada Allah. Shalat yang dilakukan secara kontinyu,

teknik, dan penuh kesadaran akan menjadi alat pendidikan jasmani dan rohani yang efektif, dapat memelihara jiwa serta memupuk pertumbuhan kesadaran.

Pembiasaan shalat berjamaah berhasil membentuk kedisiplinan belajar peserta didik. Penerapan pembiasaan shalat berjamaah yang dilakukan di SMPIT Insan Mandiri Greenville memiliki dampak positif pada pembentukan kedisiplinan peserta didik serta dalam upaya membentuk kedisiplinan belajar peserta didik juga keberhasilan dalam prestasi belajar peserta didik. Pengimplementasian shalat berjamaah yang dilaksanakan juga berhasil menanamkan ilmu tauhid serta aqidah pada peserta didik. Kesadaran diri yang dimiliki untuk melaksanakan shalat secara berjamaah memiliki nilai lebih pada kepribadian peserta didik serta rasa percaya diri dalam hal belajar. Peserta didik yang memiliki emosi yang tidak stabil yang mengakibatkan disiplin dalam belajar berkurang. Hal ini dapat dikontrol dengan ibadah shalat sehingga mereka dapat berkonsentrasi dalam belajar. Dengan demikian peserta didik yang memiliki sikap disiplin yang tinggi dalam mengerjakan ibadah shalat, memiliki tingkat hasil belajar yang tinggi pula. Sebaliknya, peserta didik yang memiliki sikap disiplin ibadah shalat yang rendah dalam melaksanakan, maka akan memiliki tingkat hasil belajar yang rendah pula.

C. Hasil pembelajaran shalat dalam membentuk karakter disiplin peserta didik SMPIT Insan Mandiri Greenville

Pembinaan terhadap peserta didik agar berperilaku teratur dan terarah merupakan upaya sekolah sebagai lembaga pendidikan. Tata tertib sebagai aspek yang mengatur seluruh perilaku peserta didik selama mereka bersekolah dan menjadi faktor dalam menciptakan suasana pendidikan yang lebih baik. Tata tertib yang ditegakkan akan mendorong peserta didik untuk meningkatkan kedisiplinannya.¹²

Kedisiplinan dapat terbentuk melalui serangkaian sikap dan perilaku yang memuat nilai-nilai seperti ketertiban, kepatuhan, ketaatan, dan keteraturan. Nilai-nilai tersebut ditanamkan kepada peserta didik sebagai warga sekolah untuk berbuat baik dalam bertingkah laku.

Hasil penelitian dari membentuk kedisiplinan peserta didik melalui shalat di SMPIT Insan Mandiri Greenville. Dewan guru di sekolah maupun di asrama sebagai

¹² Wawancara Pribadi dengan Titi Rosdiana, Bekasi, 27 Februari 2023

pihak yang membentuk sikap disiplin peserta didik memberikan contoh secara langsung agar para peserta didik juga mampu bersikap disiplin melaksanakan shalat tepat waktu, menempati barisan depan saat shalat, bertutur kata yang baik, dan berpakaian rapih. Kebiasaan-kebiasaan tersebut perlahan-lahan mulai ditiru oleh peserta didik. Peserta didik juga mengikuti para dewan guru ketika berpakaian rapih dan sopan dalam beraktifitas di sekolah, di asrama, dan pada saat beribadah. Para peserta didik belajar mengenakan pakaian yang terbaik dan memakai peci atau sorban. Ketika peserta didik telah berpakaian sesuai dengan ketentuan yang berlaku maka para peserta didik mulai memenuhi salah satu aspek kedisiplinan yang berlaku di SMPIT Insan Mandiri Greenville yaitu disiplin dalam berpakaian.

Bentuk kedisiplinan peserta didik juga terlihat pada saat membersihkan lingkungan. Hitungan mundur dilakukan oleh koordinator agar para peserta didik segera merapat ke titik berkumpul. Jika peserta didik datang ke titik pertemuan melebihi hitungan mundur yang telah disepakati, maka peserta didik akan dihukum. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan sikap, patuh, taat, dan disiplin terhadap tata tertib dan peraturan yang berlaku. Kebiasaan terus menerus seperti ini akan membentuk pola alami tersendiri bagi peserta didik untuk bersikap lebih disiplin dalam mengatur waktunya.

Peraturan dan pembiasaan yang diterapkan sehari-hari di lingkungan sekolah menumbuh kembangkan sikap mandiri dan disiplin peserta didik. Hal ini terlihat ketika peserta didik akan melaksanakan kegiatan akademis sekolah di pagi hari. Setelah pengajian subuh peserta didik dituntut untuk segera mempersiapkan dirinya agar tidak terlambat tiba di sekolah. Peserta didik dengan mudah melakukan hal tersebut karena sudah terbiasa dengan rutinitas mandi di pagi hari dan menjalankan ibadah shalat sunnah tahajjud secara bersama-sama di asrama. Kemudian dilanjutkan dengan sarapan bersama di ruang makan sebelum pembelajaran sekolah dimulai. Peningkatan kedisiplinan terhadap peserta didik juga diikuti oleh arahan dewan guru yang tinggal di asrama setiap paginya untuk mengarahkan peserta didik agar mengerjakan kegiatan rutin sehari-harinya sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.

Proses keberhasilan kedisiplinan dikalangan para peserta didik sebagai dampak dari kedisiplinan shalat berjamaahnya bisa dilihat pada saat pembagian kelompok untuk kerjabakti. Para peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, diantaranya adalah kelompok amal sholeh (membersihkan lingkungan), kelompok masjid (membersihkan masjid), dan kelompok kamar mandi (membersihkan kamar mandi dan alat-alat kebersihan). Adanya kelompok-kelompok tersebut membuat peserta didik memahami peran dan tugasnya masing-masing di setiap harinya.

KESIMPULAN

Membentuk karakter disiplin melalui pembelajaran shalat yang diterapkan SMPIT Insan Mandiri Greenville memberikan dampak positif terhadap peserta didik, mereka mampu mengaplikasikan karakter disiplin dalam kehidupan sehari-hari, dengan shalat tepat waktu menjadikan peserta didik memiliki kepribadian yang baik dan mulia. Penerapan metode pembelajaran shalat dalam membentuk karakter disiplin menggunakan direct instruction, guru memberikan penjelasan mengenai konsep atau keterampilan baru kepada peserta didik dengan tujuan membantu peserta didik dalam mempelajari keterampilan dasar mengenai shalat, gerakan shalat, bacaan-bacaan shalat, hingga praktik shalat, dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan tahapan demi tahapan.

Kedisiplinan yang tertanam dalam diri para santri, para santri dalam melakukan kegiatan baik di asrama maupun di sekolah. Mereka lebih disiplin dari segi waktu, dari awal masuk di SMPIT Insan Mandiri Greenville di asrama para santri dididik dengan beberapa tindakan diantaranya yaitu dengan pemberian sanksi dan juga pemberian hadiah seperti penghargaan dengan diberikannya *student of the mont* dan *student of the year* ternyata itu menjadi salah satu pemacu kedisiplinan mereka. Sehingga hasil yang didapatkan dari metode pembelajaran shalat yang ada di SMPIT Insan Mandiri Greenville adalah kedisiplinan. Ketaatan dalam melakukan seluruh kegiatan yang ada di SMPIT Insan Mandiri Greenville baik itu yang bersifat ekstrakurikuler maupun intrakurikuler, mereka pada saat melakukan kegiatan tersebut didasari atas dasar kedisiplinan. Mungkin karena tingkat spiritualitas yang tinggi diantara mereka

kemudian juga dari segi ibadah shalat yang mereka perbaiki dan semakin baik bacaan shalatnya, serta gerakannya sehingga mempengaruhi kebiasaan-kebiasaan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bani, Muhammad Nashiruddin. Sifat Salat Nabi Jilid 1. 1st ed. Jakarta: Griya Ilmu; 2007.
- Koesoema, Doni A. Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global. Jakarta: Kompas Gramedia; 2010.
- Kristiawan, Muhammad, Hendri L, and Juhanmen. Filsafat Pendidikan: The Choice Is Yours. Yogyakarta: Penerbit Valia Pustaka Jogjakarta, n.d.
- Kusuma, Dharma, and Johan Permana. Pendidikan Karakter. Bandung: PT Remaja Rosdakarya; 2013.
- Moch, Hasan, Sya'roni, and Hanifah Rusydiana. "Penerapan Sanksi Edukatif Dalam Peningkatan Kedisiplinan Peserta Didik Di Mts Semesta Kedungmaling
- Sooko Mojokerto. Cendekia: Jurnal Studi Keislaman 4. 2018; No. 2
- Mulyasa, H.E. Manajemen Pendidikan Karakter. Jakarta : Bumi Aksar; 2012.